



ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Nurul Rika Handayani¹, Ina Magdalena², Dilla Fadhillah³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 2 Maret 2024
Revisi: 19 Maret 2024
Diterima: 29 Maret 2024
Diterbitkan: 30 April 2024

Keywords:
Speaking skills

Kata Kunci:
Keterampilan berbicara

DOI :
10.31932/jpdp.v10i1.3287

Surel Korespondensi:
nurulrika580@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the speaking skills of fourth grade elementary school students. This research uses descriptive research methods with a qualitative approach. Sources of research data are school principals, teachers, students and guardians of SD Negeri Buaran Bambu IV, Tangerang Regency. Data collection techniques in this research used observation, performance tests, and interviews. The data analysis technique in this research uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study showed that there were 5 students who got A grades, 12 students got B grades, 2 students got C grades, and 3 students got D grades in speaking skills using performance tests.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan wali siswa SD Negeri Buaran Bambu IV Kabupaten Tangerang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes unjuk kerja, dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang mendapat nilai A, 12 siswa mendapat nilai B, 2 siswa mendapat nilai C, dan 3 siswa mendapat nilai D pada keterampilan berbicara dengan menggunakan tes performance.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu upaya mengembangkan teknologi dan informasi untuk meningkatkan pengetahuan yang dikuasai peserta didik. Pendidikan juga mengandaikan pewujudan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif guna mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan demikian, peran pendidikan sangat mennetukan perkembangan peserta didik dalam

mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya.

Pendidikan yang dihadapi saat ini khususnya pada SD Negeri Buaran Bambu IV Tangerang masih minim dalam keterampilan berbahasa terutama dalam keterampilan berbicara siswa. Keadaan ini menjadi perhatian penting bagi pemangku pendidikan terutama dalam membenahi permasalahan tersebut. Pada saat ini penggunaan metode pembiasaan yang diterapkan kepada siswa dalam melatih berbicara sangat perlu dilakukan agar hal tersebut menjadi pembiasaan bagi siswa.

Kegiatan pendidikan pada umumnya mencapai tujuan yang lebih baik, dalam pembelajaran tidak hanya aspek kognitif melainkan aspek afektif, dan aspek psikomotorik yaitu mengenai keterampilan. Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial emosional, kognitif, dan efektif (Ferinia, dkk., 2020). Nasution (2003: 28) menuliskan keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Jika suatu keterampilan dipelajari dan

dilatih dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan.

Keterampilan berbahasa sangat penting untuk dimiliki peserta didik. Dalam pelaksanaannya keterampilan berbahasa meliputi salah satunya yaitu keterampilan berbicara. Menurut Fadhillah (2019) Keterampilan berbicara merupakan keterampilan kedua yang ada dalam keterampilan berbahasa. Lebih lanjut Nurjamal, dkk., (2011), Seseorang dapat dikatakan terampil berbahasa apabila dapat menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: (1) menyimak; (2) berbicara; (3) membaca; dan (4) menulis.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas kelas IV dan observasi awal pada peserta didik kelas IV SD Negeri Buaran Bambu IV Kabupaten Tangerang, ditemukan fakta bahwa dapat dikatakan keterampilan berbicara peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari pasifnya siswa saat proses pembelajaran. Terdapat sejumlah 60% siswa kelas IV kesulitan dalam menyampaikan kembali secara lisan mengenai cerita yang pernah diketahui sebelumnya. Masih terlihat adanya peserta didik yang malu dan bingung apa bila

ditunjuk guru untuk menyampaikan cerita secara lisan. Permasalahan semakin bertambah dengan minimnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam merangsang respon peserta didik agar aktif dalam berbicara. Dengan keterbatasan guru, namun wali kelas IV terlihat selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan meminta siswa untuk bercerita.

Berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa. Berbicara dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain (Nurjamil, 2017: 4). Seseorang yang terampil dalam berbicara dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator, yakni isi pembicaraan, kebahasaan, dan perfomansi (Mulyati, 2015). Menurut Mulyati aspek isi pembicaraan, meliputi kejelasan penyampaian kalimat utama, kejelasan penyampaian kalimat tambahan dan keserasian wacana. Selanjutnya pada aspek kebahasaan meliputi bentuk, urutan, dan pilihan kata yang tepat, kesesuaian ragam bahasa dengan situasi komunikasi dan pelaku komunikasi, ketepatan

tekanan, nada serta intonasi dan ketepatan pengucapan. Serta pada aspek performansi meliputi gestur tubuh, mimik dan ekspresi dalam menyampaikan isi pembicaraan.

Berdasarkan hasil pengamatan terdahulu yang dilakukan Imelda pada penelitian yang berjudul analisis keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Kampung Melayu 4 Kabupaten Tangerang, didapati bahwa hasil penelitian menunjukan keterampilan berbicara siswa dalam bercerita sudah cukup baik. Pada aspek keberanian dari 15 orang siswa terdapat 7 (tujuh) orang siswa yang sudah berani bercerita dengan rasa percaya diri dengan suara yang lantang dan pandangan mata yang penuh keyakinan. Pada aspek ketepatan dari 15 orang siswa terdapat 8 (delapan) siswa yang sudah tepat dalam pengucapan kata dan tata bahasanya. Pada aspek kejelasan terdapat 8 (delapan) orang dari 15 orang siswa yang sudah menyampaikan isi cerita dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh pendengarnya. Pada aspek kelancaran dari 15 orang siswa hanya terdapat 5 (lima) orang siswa yang lancar

menyampaikan isi cerita. Selanjutnya pada aspek kosakata dari 15 orang siswa hanya terdapat 2 (dua) orang siswa yang bercerita dengan kosakata yang beragam sedangkan 13 orang siswa lainnya masih menggunakan kosakata yang terbatas. Pada aspek penampilan dari 15 orang siswa hanya terdapat 7 (tujuh) orang siswa yang menggunakan ekspresi melalui gerak tubuh dan mimik wajah, gerak tubuh digambarkan melalui lambaian tangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan diperdalam kajian mengenai keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Negeri Buaran Bambu IV, Tangerang. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah analisis keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar.

Metode

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk memecahkan masalah dengan tujuan untuk mengambil data yang valid, sedangkan analisis dilakukan dengan teknik deskriptif. Penelitian ini memfokuskan pada kelas IV dengan melakukan wawancara terhadap 13

siswa dan tes yang dilakukan pada 23 siswa. Lokasi penelitian ini berada di Sekolah Dasar Negeri Buaran Bambu IV Kabupaten Tangerang yang terletak pada Jl. Rw. Badak, Laksana, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, Banten.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan 4 tahap yaitu observasi, wawancara, *performance test*, dan studi dokumentasi, dengan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes unjuk kerja sebagai alat ukur kemampuan siswa, wawancara sebagai tanya jawab mengenai kemampuan siswa, observasi sebagai kegiatan mengamati pembelajaran dari guru, dan dokumentasi sebagai bukti dalam penelitian ini. Teknik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif serta menggunakan teknik analisis interaktif dengan tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Keterampilan Berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa, Keterampilan Berbicara harus dikuasai oleh peserta didik dalam meningkatkan

keterampilan berbahasanya. Keterampilan Berbicara siswa pada sekolah ini masih minim dalam pemahamannya serta implementasinya, untuk itu terdapat beberapa penilaian dalam keterampilan berbicara yang akan peneliti uji yang terdapat pada indikator dari keterampilan berbicara, diantaranya yaitu lafal, parabahasa, kebahasaan, isi pembicaraan, kelancaran, dan bahasa tubuh.

Pada proses pengujian penelitian ini juga dalam pengambilan datanya, peneliti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan juga tes *performance* yang ditujukan kepada

siswa, guru, serta orang tua dari siswa guna mendapatkan data untuk keperluan penelitian dalam menguji keterampilan berbicara siswa. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran oleh Guru Kelas IV mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Disamping itu dilakukan juga pengamatan terhadap persiapan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari pedoman mengajar yang dipersiapkan oleh guru. Hasil rekapitulasi pengamatan proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi terhadap Guru Selama Proses Pembelajaran

Kegiatan	Pertanyaan	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Kegiatan Awal	a. Guru memberi salam, menyapa peserta didik, (menanyakan kabar, mengecek kehadiran, dan kesiapan peserta didik)	√		Guru melakukan kegiatan pembuka saat memulai pembelajaran dengan ice breaking.
	b. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai	√		
	c. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari		√	
	d. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta penilaian yang akan dilakukan oleh siswa.		√	
Kegiatan Inti	a. Parabahasa Guru membacakan teks dengan ceria, dengan intonasi dan dinamika yang jelas		√	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan materi sebelumnya yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya
	b. Kebahasaan Guru memperbolehkan peserta didik untuk membuka kamus untuk mencari arti kata		√	
	c. Lafal Guru menunjuk peserta didik untuk			

	membaca teks cerita “Suka dan Tidak Suka” dengan nyaring secara bergantian	√	
	d. Kelancaran Dengan membaca cerita “Suka dan Tidak Suka” secara nyaring, peserta didik melatih mengucapkan kata-kata yang panjang	√	
	e. Isi Pembicaraan Guru meminta peserta didik untuk menyimak teks “Fobia” yang dibacakan guru dan menjawab pertanyaan		
	f. Bahasa Tubuh Guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas dan dibahas secara bersama-sama	√	
Kegiatan Akhir	a. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	√	Guru melakukan kegiatan penutup dengan memberikan pertanyaan berdasarkan materi yang sudah dipelajari.
	b. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang teks bacaan “Suka dan Tidak Suka”	√	
	c. Mengagendakan pekerjaan rumah		
	d. Mengagendakan pelajaran materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang mencari kata di dalam kamus	√	
	e. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional atau daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.	√	

Selanjutnya dilakukan wawancara untuk mendapatkan data yang detail mengenai kegiatan pembelajaran oleh guru. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dengan strategi triangulasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV SD Negeri Buaran Bambu IV Kabupaten Tangerang dalam pengumpulan data berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa yang meliputi pada aspek pelafalan, parabahasa,

kebahasaan, isi pembicaraan, dan lain sebagainya, untuk mengetahui tingkat pemahaman kemampuan peserta didik. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV mengenai keterampilan berbicara siswa, dengan indikator dari keterampilan berbicara, yakni pelafalan, parabahasa, kebahasaan, isi pembicaraan, kelancaran, dan bahasa tubuh. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Wawancara terhadap Guru

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Lafal	Bagaimana aspek pelafalan berbicara siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia? Meliputi kejelasan, konsonan, dan vocal?	Sudah baik meskipun memang ada beberapa siswa yang perlu di latih lagi dalam pemahamannya
	Bagaimana melatih aspek pelafalan siswa dalam kaitannya dengan keterampilan berbicara siswa?	Dengan cara melakukan pembiasaan dan terus diulang-ulang
Parabahasa	Bagaimana aspek parabahasa siswa saat berbicara dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?	Banyak sekali aspek yang perlu dilatih dan yang paling utama bagaimana siswa bisa melafalkan dengan baik
	Apakah ada kesulitan dalam melatih aspek parabahasa siswa dalam keterampilan berbicara?	Ya memang ada kesulitan dalam mengajarkannya
Kebahasaan	Bagaimana aspek kebahasaan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia?	Sudah cukup baik sejauh ini meskipun memang masih ada beberapa yang perlu pendampingan
	Apakah ada kesulitan dalam melatih aspek kebahasaan siswa pada keterampilan berbicara ?	Tentu ada
Isi Pembicaraan	Bagaimana isi pembicaraan siswa saat berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Sejauh ini Alhamdulillah berjalan dengan baik, siswa cukup jelas dalam menyampaikan isi ceritanya jika diberikan tugas
	Apakah siswa cukup jelas dalam menyampaikan cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia?	Jelas
Kelancaran	Bagaimana aspek kelancaran siswa saat berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Cukup baik
	Bagaimana cara melatih aspek kelancaran siswa pada keterampilan berbicara?	Melakukan pembiasaan setiap harinya
Bahasa Tubuh	Apakah siswa menggunakan atau menunjukkan Bahasa tubuh saat berbicara dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?	Biasa mungkin seperti ekspresi wajah atau gerakan tangan
	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menunjukkan Bahasa tubuh ketika berbicara?	Mungkin siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan ekspresinya ketika membawakan cerita

Langkah berikutnya dalam mengumpulkan data penelitian adalah melakukan wawancara kepada siswa. Peneliti melakukan wawancara terhadap 13 siswa yang peneliti jadikan obyek dalam penelitian ini guna memperoleh data dalam

penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa mengenai keterampilan berbicara yang terdapat beberapa penilaian seperti halnya, pelafalan, parabahasa, kebahasaan, isi pembicaraan, kelancaran, dan bahasa tubuh. Adapun hasil wawancara

kepada siswa secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Wawancara terhadap Siswa

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Lafal	Apakah saat berbicara pengucapan lafal atau ucapan kamu selalu tepat? Apa yang kamu lakukan agar pelafalan dan ucapanmu menjadi lebih baik saat berbicara?	Tidak selalu tepat Harus memperhatikan
Parabahasa	Apakah kamu selalu tergesa-gesa dalam berbicara? Saat berbicara, apakah kamu selalu mengeraskan suara atau memperkecil suara?	Iya terburu-buru Mengeraskan
Kebahasaan	Ketika kamu berbicara, apakah bercampur dengan logat daerah kamu? Saat diminta berbicara, apakah kamu menggunakan suara dengan tempo yang cepat?	Tercampur Iya
Isi Pembicaraan	Apakah kamu mampu untuk mengembangkan ide cerita ketika diminta oleh gurumu berbicara di depan kelas? Apakah kamu mampu memilih diksi dan menggunakan kalimat yang tepat saat berbicara dan berkomunikasi? Bagaimana caranya?	Mampu Mampu karena sering membaca
Kelancaran	Apakah kamu lancar dalam berbicara? Jika tidak, apa hambatannya? Bagaimana cara kamu ketika berbicara di depan kelas atau di dalam kelas, agar terlihat lancar dalam berbicara?	Tidak lancar, malu baca di depan kelas Baca dengan baik-baik, pelan-pelan
Bahasa Tubuh	Adakah ekspresi atau gaya yang kamu tunjukkan ketika berbicara? Jika ada, seperti apa? Apakah kamu merasa malu atau kesulitan ketika menunjukkan ekspresi wajah saat berbicara?	Ada, seperti gerakan tangan Terkadang iya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada tiga belas siswa yang peneliti jadikan obyek dalam melakukan wawancaranya Mengenai Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, jawaban atau respon dari siswa sangat variatif dalam menyampaikan jawabannya, terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai A mengatakan tidak terdapat kendala

dari enam aspek yang ada dari keterampilan berbicara, sedangkan beberapa siswa yang mendapatkan nilai B juga hampir tidak ada kendala hanya ada pada gerakan ekspresi atau Bahasa tubuh yang digunakan dalam menyampaikan ceritanya, sedangkan pada siswa yang mendapatkan nilai C ada beberapa kendala atau kesulitan yang siswa hadapi mulai dari kurang lancar nya siswa dalam menyampaikan cerita ataupun

penggunaan Bahasa tubuh yang kurang dikuasai oleh siswa, selanjutnya pada siswa yang mendapatkan nilai D mereka mengatakan banyak kendala atau kesulitan bahkan hambatan yang menjadi persoalan bagi siswa dalam menyampaikan cerita di depan kelas, mulai dari penggunaan lafal yang kurang dikuasai oleh siswa, begitu juga dengan parabahasa, kebahasaan, dan yang paling sering dikatakan adalah kesulitan dalam menyampaikan cerita dengan lancar, penggunaan logat daerah yang masih digunakan dalam menyampaikan isi cerita juga pada penggunaan Bahasa tubuh yang harus dilakukan tetapi mereka tidak melakukannya karena malu dilihat oleh teman-teman lainnya.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan data ketrampilan

berbicara siswa sesuai dengan indikator ketrampilan berbicara dengan metode tes unjuk kerja atau *performance test*. Tes unjuk kerja dilakukan oleh peneliti kepada siswa berjumlah 29 siswa, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami keterampilan berbicara, seperti lafal, parabahasa, kebahasaan, isi pembicaraan, kelancaran, dan Bahasa tubuh, peneliti melakukan tes *performance* kepada peserta didik dengan masing-masing skor mendapatkan nilai 5 paling tinggi dan 1 paling rendah, Adapun hasil dari tes *performance* yang dilakukan kepada siswa dapat dilihat pada Tabel 4., dibawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara

No	Nama Siswa	Indikator																				Jumlah Skor	Nilai Angka	Nilai Huruf					
		Lafal (Pengeucapan)				Parabahasa (Kecepatan)				Kebahasaan (Pedoman)				Isi Pembicaraan (Pembahasan)				Kelancaran (Kemahiran)							Bahasa Tubuh (Mimik)				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				1	2	3	4	5
1	Shafira Istiqomah	√					√					√					√					√					13	2,1	C
2	M. Shakula Rafael	√					√					√					√					√					6	1	D
3	Santi Maesaroh	√					√					√					√					√					6	1	D
4	Zahra Amira			√				√					√					√					√				18	3	B
5	Asifa Hadziroh			√				√					√					√					√				18	3	B
6	Ibnu Aknuh			√				√					√					√					√				18	3	B
7	Adinda Dede Y			√				√					√					√					√				24	4	A
8	Muhammad Zaki			√				√					√					√					√				15	2,5	C
9	Abdul Purkon			√				√					√					√					√				24	4	A
10	Shifa Nuri			√				√					√					√					√				22	3,6	B
11	Aina Talita			√				√					√					√					√				22	3,6	B
12	Rismansyah A	√						√					√					√					√				12	2	C
13	Nuru Sabwah			√				√					√					√					√				23	3,8	B
14	Muhammad Dimas			√				√					√					√					√				18	3	B
15	Adelia Septiana P			√				√					√					√					√				21	3,5	B
16	Jalaludin Akbar	√						√					√					√					√				6	1	D
17	Najwa Khaira			√				√					√					√					√				21	3,5	B
18	Omar Ragil			√				√					√					√					√				18	3	B
19	Brilian Putri			√				√					√					√					√				18	3	B
20	Ralin Asya					√			√					√					√					√			28	4,3	A
21	Raisha Nabila					√			√					√					√					√			28	4,3	A
22	Ahmad Kholil K			√					√					√					√					√			18	3	B
23	Yasin Nurhakim	√							√					√					√					√			17	2,8	C

dengan keterangan hasil penilaian sebagai berikut

Keterangan	Kriteria Penilaian
Sangat Kurang	= 1
Kurang	= 2
Cukup	= 3
Baik	= 4
Sangat Baik	= 5

Pada pelaksanaan tes *Performance* yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah 23 siswa di SDN Buaran Bambu IV Tangerang mengenai Keterampilan Berbicara Pada Bercerita Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV,

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam bercerita bervariasi. Artinya setiap memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lain, dari 23 siswa yang dilakukan penilaian terdapat 4 siswa yang mendapat nilai A (Sangat Baik), 12 siswa mendapat nilai B (Baik) dengan rata-rata mendapatkan skor 18, 4 siswa mendapat nilai C (Cukup) dengan peroleh skor di bawah 18, dari 4 siswa yang mendapatkan nilai C kebanyakan dari siswa tersebut mengalami kesulitan dalam pengucapan atau pelafalan, dan 3

siswa diantaranya lagi mendapatkan nilai D (Kurang), 3 siswa tersebut mendapatkan skor rata-rata 6, kesulitan yang terjadi ialah dari semua indikator penilaian seperti Lafal, Parabahasa, Kebahasaan, Isi Pembicaraan, Kelancaran, dan Bahasa Tubuh. Siswa yang mendapatkan nilai A mampu menguasai keterampilan berbicara dalam semua aspeknya, tidak ada kendala yang dihadapi oleh siswa, siswa yang mendapatkan nilai B juga mampu menguasai keterampilan berbicara namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi dan yang paling sering ditemui adalah saat menggunakan Bahasa tubuh dalam menjelaskan isi cerita, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai C dikategorikan sebagai cukup dalam pemahaman keterampilan berbicaranya, namun demikian banyak kendala yang dihadapinya, dan siswa yang mendapatkan nilai D dapat diketahui bahwa siswa tersebut masih belum bisa menguasai secara baik bahkan setiap aspeknya mendapatkan kendala yang sering terjadi dalam keterampilan berbicara.

Tes ini dilaksanakan semata-mata hanya ingin mengetahui kemampuan keterampilan berbicara

siswa yang terdiri dari penilaian lafal, parabahasa, kebahasaan, isi pembicaraan, kelancaran, dan Bahasa tubuh, hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melva Isma Imelda "Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Kampung Melayu 4 Kabupaten Tangerang". Menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukan bahwa keterampilan berbicara siswa dalam bercerita sudah cukup baik. Pada aspek keberanian, dari 15 orang siswa terdapat 7 orang siswa yang sudah berani bercerita dengan rasa percaya diri dengan suara yang lantang dan pandangan mata yang penuh keyakinan. Pada aspek ketepatan dari 15 orang siswa terdapat 8 siswa yang sudah tepat dalam pengucapan kata dan tata bahasanya. Pada aspek kejelasan dari 15 orang siswa terdapat 8 orang siswa yang sudah menyampaikan isi cerita dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh pendengarnya. Pada aspek kelancaran dari 15 orang siswa hanya terdapat 5 orang siswa yang lancar menyampaikan isi cerita. Pada aspek kosakata dari 15 orang siswa hanya terdapat 2 orang siswa yang

bercerita dengan kosakata yang beragam sedangkan 13 orang siswa lainnya masih menggunakan kosakata yang terbatas. Pada aspek penampilan dari 15 orang siswa hanya terdapat 7 orang siswa yang menggunakan ekspresi. melalui gerak tubuh dan mimik wajah, gerak tubuh digambarkan melalui lambaian tangan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan dalam memberikan materi pembelajaran di ruang kelas. Penelitian ini memfokuskan pada keterampilan berbicara siswa pada aspek keterampilan berbicara khususnya keberanian dalam melakukan cerita di depan kelas.

Simpulan

Pada penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, tes *Performance*, ditemukan bahwa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru belum sepenuhnya menggunakan metode yang tepat saat awal observasi, pada penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara, dimana guru telah melakukan

kegiatan pembelajaran yang cukup baik dalam beberapa kali pertemuan. Dalam pelaksanaan tes juga ditemukan bahwa terdapat 5 siswa yang mendapat nilai A dengan keterangan sangat baik, 12 siswa mendapat nilai B dengan keterangan baik, 2 siswa mendapat nilai C dengan keterangan kurang, dan 3 siswa mendapat nilai D dengan keterangan Sangat Kurang. Penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa siswa yang mendapat nilai C dan D memiliki kekurangan dalam tampil di depan kelas seperti malu dan kurang percaya diri juga kurangnya pemahaman yang dimiliki peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Fadhillah, D. F. (2022). *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. Sukabumi: CV. Jejak Publisher.
- Ferinia, R. K. (2020). *Komunikasi Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Imelda, M. I., Ramdhani, I.S., Enawar, & Sumiyani. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Kampung Melayu 4 Kabupaten Tangerang. *Berajah Journal*, 1(3) 180-186.

Mulyati, Y., & Cahyani, I. (2021). Keterampilan Berbahasa Indonesia SD (edisi 3). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Nasution. (2003). Berbagai Pendekatan dalam Proses

Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurjamal, D., Sumirat W., Darwis, R. 2017. Terampil Berbahasa. Cet. VII; Bandung: Alfabeta.